



Peningkatan Keterampilan Bahasa pada Anak Kelompok A Melalui Media Pop Up Cerita Bergambar

Zuhra^{1*}, Fauziatul Halim², Rudy Juli Saputra³

^{1,2,3} Universitas Almuslim, Indonesia

*Email: zuhra3230@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah artikel:

Dikirim: 20 Januari 2022

Revisi: 11 Februari 2022

Diterima : 17 Maret 2022

Kata kunci:

Keterampilan Bahasa; Media pop up; Cerita bergambar

ABSTRAK

Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media *pop up* cerita bergambar pada Kelompok A TK Negeri Bandar Dua Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak melalui kegiatan mewarnai mengalami peningkatan pada setiap aspeknya. Pada tindakan 1 siklus 1, aspek Anak dapat merespon cerita 100 anak yang tuntas dengan persentase 100%, pada aspek Anak dapat Mengulang katadalam cerita yang tuntas ada 15 anak dengan persentase 83%, pada aspek Anak dapat menyebutkan tokoh dalam cerita yang tuntas ada 15 anak dengan persentase 83%, pada Anak dapat menyanyikan lagu sesuai tema ada 14 anak dengan persentase 77%, pada Anak dapat bercerita pengalaman sederhana ada 16 anak dengan persentase 88%, pada Anak dapat memerankan tokoh dalam cerita ada 16 anak dengan persentase 88%, dan pada Anak dapat merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru ada 17 anak dengan persentase 94 %. Kemampuan bahasa reseptif anak mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sampai siklus II.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



How to Cite:

Zuhra, Fauziatul Halim, & Juli Saputra, R. (2022). Peningkatan Keterampilan Bahasa pada Anak Kelompok A Melalui Media Pop Up Cerita Bergambar . *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 3(1), 17-20. Retrieved from <http://www.jurnal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/1168>

PENDAHULUAN

Anak merupakan makhluk individu yang sejak lahir telah memiliki perkembangan berbeda-beda dari berbagai aspek baik intelegensi, emosi, kepribadian jasmani maupun sosialnya. Pada usia dini ini kemampuan-kemampuan dasar anak terbangun dan menjadi pondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, termasuk perkembangan kemampuan motorik halus anak dan keterampilan diri anak menjadi pembentukan karakter (Morrison, S, 2012). Anak dengan mudah mengontruksi pengetahuannya melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak lainnya. Anak senang eksplorasi, pencarian dan belajar melalui bermain untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pada kehidupan selanjutnya agar dapat berkembangnya sikap, pengetahuan, dan keterampilannya (Fitriani & Fauziatul Halim, 2020).(Suhartono, 2005)

Perkembangan proses kematangan kognitif anak untuk dapat berbahasa saat berbicara di dalam lingkungan yang mendukung dari unsur perkembangan dan pengendalian bahas maupun kata-kata yang dilakukan anak baik sederhana apapun mengatur dan mengontrol berkembang dengan kematangan syaraf, urat syaraf dan tak yang meliputi pola fikir (kognitif anak) memerlukan stimulasi agar anak dapat berkembang dengan optimal (Mustofa, 2018). Aspek kognitif dan motorik halus merupakan beberapa aspek perkembangan yang sangat kurang untuk pendidikan anak usia dini dalam proses belajar pada Kelompok A di TK Negeri Bandar Dua Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Pendidikan PAUD di laksanakan dengan prinsip "Bermain sambil belajar, atau Belajar seraya bermain". Dalam standar kompetensi kurikulum PAUD tercantum bahwa tujuan pendidikan di PAUD adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa,

fisik/motorik, kemandirian dan seni, untuk memasuki pendidikan dasar. Kondisi yang mempengaruhi anak usia dini adanya faktor bawaan yang diturunkan oleh kedua orang tuanya selain itu memiliki faktor lingkungan dalam kandungan dan faktor diluar lingkungan dalam kandungan masyarakat dan pra sekolah (Dewi K & Herman Z, 2017).

Berdasarkan kenyataan di lapangan dalam observasi yang dilakukan adalah melatih keterampilan bahasa anak Kelompok A di TK Negeri Bandar Dua Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya dengan media *pop up* cerita bergambar, observasi di laksanakan pada tanggal 24 Januari 2020 sampai 3 Februari 2020, Laki-laki 12 dan sedangkan perempuan 13. Anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan berbahasa belum cukup berkembang sesuai harapan sekitar 10 anak ini akibatnya terjadi karena jarang dilakukan dengan media yang kurang menarik dan bervariasi, 15 anak sudah mulai berkembang sesuai harapan tetapi masih banyak yang harus dikembangkan secara maksimal kemampuannya atas dasar yang terbentuk dari keterampilan anak masing-masing dalam menampilkan *pop up* cerita bergambar menggunakan kertas warna dan kain flanel, yang ditandai dengan kurang keterampilan anak dalam perkembangan menggunakan media dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Aktifitas anak dalam keterampilan berbahasa melalui perkembangan memperhatikan cerita *pop up*, dari kreativitas anak masih belum terampil dengan ketidak maksimal dalam ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas, yaitu penggunaan metode dalam menumbuh kembangkan keterampilan bahasa anak menurun karena akibatnya tidak menyesuaikan keterampilan dalam meningkatkan bakat anak untuk mengeluarkan suara pada saat berbicara yang berfungsi melalui kognitif anak (Mustofa, 2018).

Melakukan aktivitas memperhatikan secara terkoordinasi dalam rangka mendengar cerita dan persiapan untuk bertanya, keseimbangan bahasa, kelincahan berbicara dan melatih keberanian. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak PAUD, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran agar dapat menarik perhatian anak dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Karakteristik mengembangkan kemampuan bahasa anak di PAUD, melatih berbicara dengan bahasa yang sopan dan kata yang pasif secara realistis, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol bahasa dan cara, serta meningkatkan keterampilan berbahasa (Hanifah, 2014). Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, bahwa rendahnya kemampuan berbahasa anak dan keterampilan anak masih sangat lemah atau rendahnya bimbingan dari orang tua dan perlu adanya dilakukan penelitian tindakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan keterampilan. Adapun judul penelitian yang akan di teliti yaitu "Peningkatan Keterampilan Bahasa Anak Melalui media *pop up* cerita bergambar di TK Negeri Bandar Dua Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.

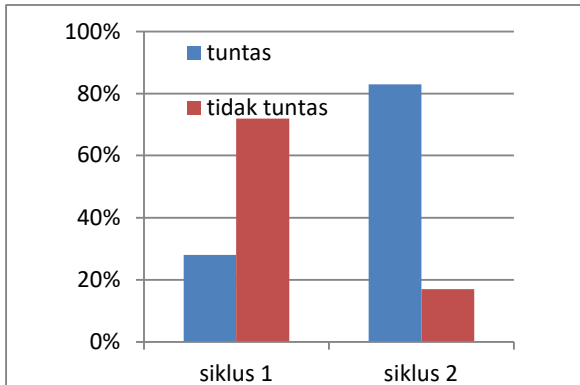
METODE

Penelitian ini penelitian tindakan kelas (*Action Research*), yang dilakukan di TK Negeri Bandar Dua Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Subjek penelitian pada anak kelompok A. TK Negeri Bandar Dua dimana pada jumlah anak-anak terdiri dari 18 anak, memiliki keinginan untuk bermain dan berbahsa secara bebas dan manual yang sangat terespon untuk merangsang aspek kognitif anak, Penelitian menggunakan model Elliot yang terdiri atas komponen penelitian tindakan (Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu system spiral yang terkait (Zaim, 2014). Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh, dari hasil observasi studi dokumentasi dan dianalisis dalam bentuk deskripsi. Pada dasarnya prinsip penulisan. Dengan kata lain teknik pengelolaan data selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data terkumpul.

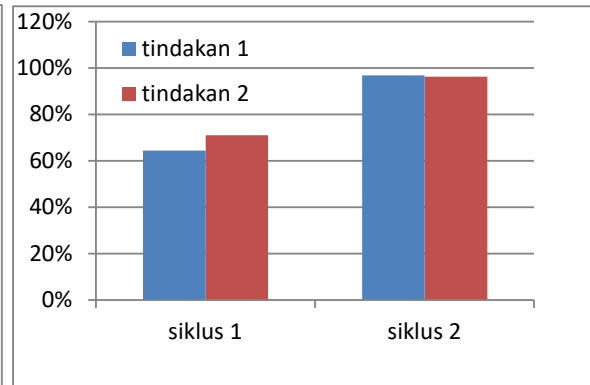
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi pra tindakan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Negeri Bandar Dua sebesar 65% yaitu berada pada kriteria sudah berkembang sehingga pembelajaran sudah berhasil melalui variasi kegiatan bercerita agar stimulasi kemampuan motorik halus yang diberikan dapat berkembang maksimal menjadi kriteria berkembang sesuai harapan. Melalui kegiatan bercerita dan memerankan peran diharapkan anak-anak antusias, senang dan stimulasi kemampuan motorik halus dapat berkembang maksimal. Secara ringkas hasil belajar anak selama 2 siklus dapat dilihat pada **gambar 1**

Pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II selama KBM berlangsung diukur dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Hal ini berdasarkan perolehan persentase nilai rata-rata pada tindakan I yakni 96,83% (kategori ****) dan tindakan II meningkat menjadi 96,3% (kategori ****) dan berjalan sebagaimana mestinya. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan jika di bandingkan dengan siklus I. Secara ringkas aktivitas guru selama penelitian dilaksanakan (siklus I dan II) dapat dilihat pada **gambar 2**.

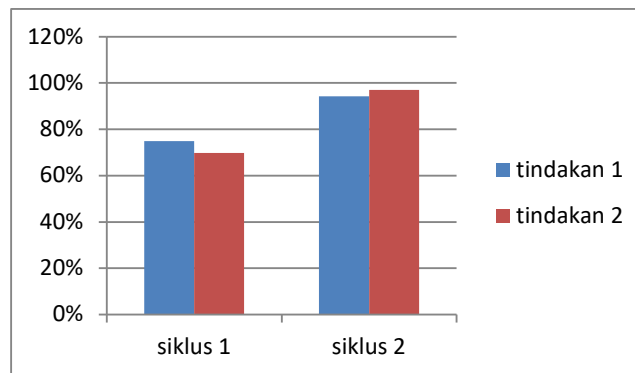


Gambar 1: Ketuntasan Hasil Belajar Anak pada Siklus I-II



Gambar 2: Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan II

Berdasarkan perolehan rata-rata nilai persentase pada tindakan I yakni 94,3% (kategori ****), pada tindakan II meningkat menjadi 97% (kategori ****). Hasil pengamatan aktivitas anak pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Secara ringkas aktivitas anak selama 2 siklus dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3: Peningkatan Aktivitas Anak Siklus I dan II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat pada pelaksanaan tindakan serta hasil tes yang diperoleh anak pada tes akhir siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan sudah berhasil. Hasil observasi dua guru pengamat terhadap kegiatan guru dan anak menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan cukup baik. Adapun hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh rata-rata persentasenya 96,3%. Sedangkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat terhadap kegiatan anak diperoleh rata-rata persentasenya 94,3%. Pada siklus II Guru sudah baik dalam menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dan sudah maksimal dalam membimbing kelas. Pembelajaran di kelas pun sudah menyenangkan karena suasana pembelajaran dalam kelas sudah kondusif. Saat mengerjakan LKS anak sudah berdiskusi dan bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya

Hasil tes yang di ukur melalui pelaksanaan tes akhir pada tindakan siklus II anak yang memperoleh skor ≥ 75 adalah sebanyak orang 15 sehingga persentase nilai rata-rata adalah 83%, dan yang tidak tuntas berjumlah 3 orang dengan persentase 17%. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berlangsung dengan baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan dari segi proses maupun hasil, maka peneliti sudah selesai dalam melakukan penelitian dan tidak perlu melakukan penelitian siklus selanjutnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa reseptif setiap anak untuk mencapai kemampuan bahasa yang maksimal dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga pada hasil pengamatan yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II setiap hasil yang dicapai oleh anak juga berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan anak (Gutara, 2017) yang menyatakan bahwa perkembangan dan pembelajaran memperhatikan perbedaan individual setiap anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu tidak adil apabila menyamakan kemampuan anak dalam menerima

stimulasi yang diberikan Indikator keberhasilan yang tercapai serta peningkatan persentase yang terjadi dari sebelum tindakan ke siklus I dan dilanjutkan pada siklus II dikarenakan kegiatan bercerita dilakukan selama 6 kali pertemuan dimulai dari kegiatan bercerita yang mengandung pesan moral baik untuk di terapkan pada anak. Selain itu, kegiatan bercerita dilaksanakan secara berulang-ulang untuk mencapai hasil yang maksimal dan disesuaikan dengan perkembangan anak.

SIMPULAN

Meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak kelompok A TK Negeri Bandar Dua Kecamatan Bansdar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan buku pop up yang berbeda dan anak-anak merasa antusias karena buku pop yang kurang menarik dan bervariasi gambarnya sehingga peningkatan persentase yang ditunjukkan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 3,65% kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 11,72% dikarenakan kegiatan bercerita dilakukan menggunakan buku pop up bercerita yang menarik sehingga memicu keinginan anak mengikuti kegiatan bercerita dengan antusias dan tidak merasa jenuh. Pada aktifitas guru dan anak keberhasilan dalam melakukan kegiatan bercerita di TK Negeri Bandar Dua Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaran bahasa reseptif melalui kegiatan bercerita yang dilakukan ketika pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelompok A TK Negeri Ruhul Fata yaitu: (1) Satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 8-10 anak (2) Tiap kelompok mendapatkan mendapatkan cerita yang berbeda (3) Menyampaikan aturan yang telah disepakati selama kegiatan bercerita di laksanakan dan (5) Carita yang di bacakan disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di TK.

REFERENSI

- Dewi K & Herman Z. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fitriani & Fauziatul Halim. (2020). Upaya Meningkatkan Kemamuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka pada Kelompok A (4-5 Tahun) di TK Tiara Kota Lhoksemawe. *JUPEGU-AUD: Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 01(01).
- Gutara, M. (2017). *Layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum bagi siswa*. Universitas idraprasta PGRI Jakarta.
- Hanifah, tisna umi. (2014). *Pemanfaatan media Pop-up book berbasis tematik untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak usia 4-5 tahun (studi eksperimen di TK Negeri Pembina bulu tumanggung)*. Universitas Negeri Semarang.
- Morrison, S, G. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. PTIndek.
- Mustofa, I. (2018). Meningkatkan kemampuan berbicara melalui media Pop up book pada anak kelompok B TK PGRI 01 Bendosari Kecamatan Tulungagung. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia DINI*. Depdiknas.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Pres.